

KONSEP DASAR PENDIDIKAN ISLAM DALAM PANDANGAN FILSAFAT ISLAM

Dilla Ayu Purnama¹⁾, Dinda Saadah Br Dalimunthe²⁾, Fadhlan Wafi Lubis³⁾
Pendidikan Agama Islam Uinsu Medan
e-mail:

ABSTRAK

Salah satu unsur pembangun peradaban bangsa adalah melalui pendidikan. Sedangkan hasil akhir sebuah pendidikan tergantung pada tujuan awal pendidikan itu sendiri. Islam dan Barat memiliki pandangan berbeda mengenai hal tersebut. Ajaran Islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang wajib hukumnya bagi pria dan wanita, dan berlangsung seumur hidup sejak dari buaian hingga ke liang lahat. Filsafat Pendidikan Islam merupakan kegiatan atau aktifitas berpikir menyeluruh dan mendalam dalam rangka menemukan pengetahuan, konsep, menyelenggarakan dan/atau mengatasi berbagai problem Pendidikan Islam dengan mengkaji kandungan makna dan nilai-nilai dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis Filsafat merupakan ilmu yang mengkaji segala sesuatu, baik itu masalah ketuhanan, manusia dan dinamikanya serta alam. Filsafat merupakan upaya untuk menemukan pengetahuan tentang bagaimana hakekat sesuatu sejauh yang dapat dicapai oleh akal dan indra manusia (Rasio dan Empirik) dan bagaimana sikap manusia setelah mengetahui dan memahami pengetahuan tersebut.

Kata Kunci : Filsafat, Pendidikan Islam, Islam

ABSTRACT

One of the building blocks of national civilization is through education. Meanwhile, the final results of an education depend on the initial goals of the education itself. Islam and the West have different views on this matter. Islamic teachings stipulate that education is an activity that is obligatory for men and women, and lasts a lifetime

from the cradle to the grave. Philosophy of Islamic Education is a comprehensive and indepth thinking activity or activity in order to discover knowledge, concepts, organize and/or overcome various problems of Islamic Education by studying the meaning and values in the Al-Qur'an and Al-Hadith. Philosophy is a science that studies everything, be it divine matters, humans and their dynamics and nature. Philosophy is an attempt to find knowledge about the nature of something as far as human reason and senses (ratio and empirical) can reach and what human attitudes will be after knowing and understanding this knowledge.

Keywords : *Philosophy, Islamic Education, Islam*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan hidup manusia baik masyarakat maupun individu, sebagai salah satu sosial, sebagai bimbingan, sebagai sarana pertumbuhan, yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup, lewat transmisi baik dalam bentuk informal, formal maupun nonformal. Kalau melihat perkembangan pendidikan di zaman modern ini dengan proses hidup dan kehidupan manusia, keduanya berjalan seiring bersama-sama antara satu dengan yang lainnya tidak terpisah.

Dengan demikian pendidikan menyanggah misi keseluruhan aspek kebutuhan hidup dan berproses sejalan dengan dinamika hidup serta perubahan-perubahan yang terjadi. Sebagai akibat logisnya maka pendidikan senantiasa mengandung pemikiran dan kajian, baik secara konseptual maupun secara operasional, sehingga diperoleh relevan dan kemampuan menjawab tantangan serta memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh umat manusia.

Pemikiran dan kajian tentang pendidikan dilakukan oleh para ahli dalam berbagai sudut tinjauan dan disiplin ilmu, seperti agama, Filsafat, sosiologi, ekonomi, politik, sejarah dan antropologi. Sudut tinjauan ini menyebabkan lahirnya cabang ilmu pengetahuan kependidikan yang berpangkal dari sudut tinjauannya, yaitu pendidikan

agama, filsafat pendidikan, sosiologi pendidikan, sejarah pendidikan, ekonomi pendidikan, politik pendidikan dan sebagainya¹

Konsep pendidik dalam perspektif filsafat pendidikan Islam dijelaskan dalam lima klasifikasi, yaitu terminologi pendidik, hakikat pendidik, tugas pendidik, kedudukan peserta didik dan karakteristik pendidik.

Terminologi pendidik menjelaskan terkait menjelaskan terkait dari segi bahasa dan istilah, hakikat pendidik menjelaskan terkait urutan pendidik dari yang utama dan seterusnya, tugas pendidik menjelaskan terkait apa saja tugas yang perlu dipersiapkan dan dilakukan seorang pendidik, kedudukan pendidik menjelaskan terkait tingkatan, kategori atau level seorang pendidik dan karakteristik pendidik menjelaskan terkait sifat atau kepribadian pendidik yang perlu dilatih dan dibiasakan.

Kelima yang diklasifikasikan tersebut dikaji dan dianalisis berdasarkan Al-Qur'an.

Hadis, para ulama dan para tokoh pendidikan. Dan sejatinya pendidik ini muara tujuan dalam mendidik peserta didik agar senantiasa mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui pemahaman dan pengaplikasian atau penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh.²

2. Landasan Teori

2.1 Filsafat Islam

Apabila mendengar kata filsafat, maka konotasinya mengarah kepada sesuatu yang bersifat prinsip antar dasar, yaitu sesuatu yang mengandung nilai-nilai dasar tertentu. Begitupula bila mendengar kata pendidikan, maka komotasinya tertuju kepada guru dan peserta didik. Bila mendengar kata Islam, maka komotasinya tertuju kepada ajaran agama yang dibawa oleh Rasulullah Muhammad s.a.w. yaitu agama Islam.

Filsafat sebenarnya berasal dari kata atau bahasa Yunani *philosophia*. Dari kata *philosophia* ini kemudian banyak diperoleh pengertian-pengertian Filsafat, baik dari segi pengertiannya secara harfiah atau etimologi maupun dari segi kandungannya.

¹ *Filsafat Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 2 Jurnal Filsafat (2017) hlm. 271

² Sirojuddin Abror Ddkk, *Konsep Pendidik Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*, Vol.7 No. 4, JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala, (2022) hlm. 914

Menurut Prof. Dr. Omar Muhammad Al-Toumy Al-syaibany dalam bukunya Falsafatut Tarbiyah Al-Islamiyah yang diterjemahkan oleh Hasan Langgulung dengan judul Falsafah Pendidikan Islam, bahwa: pengertian bebas pada kata “Falsafah” “pada bahasa asalnya, Yunani Kuno, adalah “cinta akan hikmah.” Menurut Prof. Dr. Harun Nasution sebagaimana dikutip oleh Zuhairimi at al bahwa filsafat berasal dari kata Yunani yang tersusun dari dua kata philein dalam arti cinta dan sophos dalam arti hikmah (wisdom).

Orang Arab memindahkan kata Yunan iyang tersusun dari dua kata philien dalam arti cinta dan sophos dalam arti hikmah (wisdom) orang Arab memindahkan kata Yunani Philosophia ke dalam bahasa mereka dengan menyesuaikan dengan tabiat susunan kata-kata Arab, yaitu Falsafa dengan Pola Fa'lala, Fa'lalah dan Fi'lal. Dengan demikian kata benda dari kata kerja Falsafa seharusnya menjadi Falsafah atau Filsaf.

Selanjutnya kata Filsafat yang banyak terpakai dalam bahasa Indonesia, menurut Prof. Dr. Harun Nasution bukan berasal dari kata Arab falsafah dan bukan pula dari kata Barat philosophy. Di sini dipertanyakan tentang apakah Fil diambil dari kata Barat dan safah diambil dari kata Arab, sehingga terjadi gabungan antara keduanya dan menimbulkan kata filsafat.

Selain pengertian filsafat di atas, penulis mengemukakan pengertian Filsafat menurut plato, Immanuel Kant, Al-Kindi dan Ibnu Sina sebagaimana di kutip oleh Zuhairuni, at-al untuk menjadi bahan perbandingan, yaitu:

- Plato, mengatakan bahwa filsafat tidaklah lain dari pada pengetahuan tentang segala yang ada.
 - Immanuel Kant, mengatakan bahwa filsafat adalah pokok dan pangkal segala pengetahuan dan pekerjaan.
 - Al-Kindi, sebagai ahli pikir pertama dalam filsafat Islam yang memberikan pengertian filsafat di kalangan umat islam, membagi filsafat itu dalam tiga lapangan:
 - (a) Ilmu Fisika (al-ilmu al thobiiyyat) merupakan tingkatan terendah
 - (b) Ilmu matematika (al ilmu al riyadi) tingkatan tengah.
-

- (c) Ilmu ketuhanan (al-ilmu al-rububiyat), tingkatan tertinggi.
- Ibnu Sina, juga membagi Filsafat dalam dua bagian, yaitu teori dan praktek, yang keduanya berhubungan dengan agama, dianut dasarnya terdapat dapat syari'at Tuhan, yang penjelasan dan kelengkapannya diperoleh dengan tenaga akal manusia³

2.2 Pendidikan Islam

Dalam sejarah pendidikan Islam proses pendidikan Islam awalnya berlangsung secara informal. Setelah masyarakat Islam terbentuk pendidikan Islam pun yang berkembang dalam bentuk majelis Ta'lim Halaqah dan proses pendidikan lainnya.

Pendidikan Islam secara formal baru dimulai setelah terbentuknya madrasah, namun pendidikan madrasah tersebut tidak pernah difungsikan untuk pengembangan keilmuan yang bebas nilai sebagaimana dalam dunia pendidikan Eropa (Barat). Akan tetapi, madrasah dijadikan pilar penyangga nilai-nilai moralitas yang bersumber dari ajaran agama Islam.⁴

Pendidikan Islam merupakan salah satu disiplin ilmu keislaman yang membahas objek-objek di seputar kependidikan Islam. Pemahaman hakikat Pendidikan Islam sebenarnya tercantum di dalam sejarah dan falsafah Islam sendiri, sebab setiap proses pendidikan tidak terlepas dari objek-objek keislaman.

Pendidikan Islam semula mengambil bentuk sebagai: Pertama, asas-asas kependidikan yang terakumulasi di dalam Al-Qur'an dan AsSunnah. Tidak satupun persoalan, termasuk persoalan pendidikan yang luput dari jangkauan ajaran Islam, sekalipun cakupannya tidak menyentuh pada aspek-aspek teknik operasional.

Allah SWT berfirman dalam QS.al-An'am (6):38: "Tidak ada sesuatu pun yang Kami luputkan di dalam kitab, kemudian kepada Tuhan mereka dikumpulkan." Dan firman Allah SWT dalam QS. Al-Nahl (16):89: "Dan Kami turunkan Kitab (Al-

³ *Filsafat Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 2 Jurnal Filsafat (2017) hlm 271

⁴ Aminah, *Konsep Pendidikan Islam Syeikh Az-Zarnuji (Telaah Filsafat Islam*, Vol. 5 No. 2, Jurnal An Nur, (2013) hlm. 292

Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (muslim).”

Kedua, konsep-konsep kependidikan yang merupakan hasil pemikiran, perenungan, dan interpretasi para ahli yang diinspirasi dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, baik tentang konsep: (1) ontologi pendidikan, yang membahas tentang hakikat Tuhan, manusia dan alam yang menjadi kajian utama dalam pendidikan Islam; (2) epistemologi pendidikan, yang membahas tentang epistemologi dan metodologi dalam pendidikan Islam; dan (3) aksiologi pendidikan, yang membahas tentang sistem nilai yang dikembangkan dalam pendidikan Islam.

Ketiga aspek tersebut telah terumuskan begitu rapi dari para Filsuf muslim, (seperti al-Kindi, al-Farabi, Ibnu Sina, Ibnu Maskawaih, dan Ibnu Rusyd) dan para sufi (seperti al-Ghazali, Rabiah al-Adawiyah. Ibnu Qayyim). Ketiga, teori-teori kependidikan yang merupakan hasil kerja ilmiah dalam melihat pendidikan. Para ahli tidak lagi melihat pendidikan Islam dari sudut yang ideal dan normatif yang bersumber dari asas dan konsep pendidikan Islam, tetapi lebih melihat dari sisi yang nyatanya.

Sumber dari tata kerja ilmiah ini digali dari fenomena pendidikan yang berkembang pada orang atau masyarakat Islam. Apa yang terjadi di dunia empiris tentang orang atau masyarakat islam dijadikan sebagai rujukan dalam membangun teori-teori kependidikan Islam. Dalam konteks ini, persyaratan ilmiah (seperti riset dan eksperimen) menjadi bagian integral dalam membangun teori-teori pendidikan Islam. Dari pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa Pendidikan Islam merupakan salah satu disiplin ilmu keislaman yang objek pembahasannya di seputar kependidikan Islam. Hakikat pemahamannya sebenarnya tercantum di dalam sejarah dan Falsafah Islam sendiri yang asas-asasnya terokumulasi di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah⁵

3. METODE PENELITIAN

Kajian penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian literatur perpustakaan atau biasa juga disebut dengan kajian pustaka. Artinya sumber-sumber yang dimasukkan ke dalam penelitian ini berasal dari berbagai macam literatur seperti,

⁵ *Filsafat Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 2 Jurnal Filsafat (2017) hlm 275

jurnal, buku, dokumen, regulasi dan bahan-bahan pustaka lainnya yang relevan dengan topik kajian penelitian ini. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data kualitatif yang bersifat data-data dalam bentuk pemikiran, gagasan serta pandangan dari para ahli. Untuk mendapatkan sumber-sumber dimaksud, maka penulis mengutipnya dari berbagai sumber literatur. Data-data pemikiran dan tersebut kemudian dianalisis serta ditelaah dengan sebaik-baiknya. Sehingga mendapatkan sebuah jawaban yang utuh atas objek kajian penelitian yang dilakukan oleh peneliti

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketika penalaran berpikir filsafat itu dikorelasikan dengan filsafat pendidikan, maka penalarannya akan berusaha untuk menjelaskan serta menerangkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan. Dalam islam, penalaran utamanya memang harus mengacu kepada Al-Qur'an dan hadits. Karena dalam islam, keduanya adalah panduan utama dalam semua hal bagi ummat islam. Dan ummat islam diberikan otoritas untuk melakukan penalaran terdapat semua esensi dari ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits. Sehingga jawaban atas setiap pertanyaan bisa diperoleh secara maksimal dan komprehensif.

Berpikir dengan penalaran filsafat, sesungguhnya berpikir untuk mencaritahu tentang hakikat. Dan ciri berpikir secara filosofis yang paling khas adalah mempertanyakan segala sesuatunya secara komprehensif. Dalam merealisasikan model pemikiran filosofis tersebut, maka ada sejumlah landasan atau aspek yang mesti ditelaah dan dianalisis sebagaimana penalaran berpikir secara filosofis. pendidikan dan ilmu pengetahuan dalam filsafat islam tidak bisa dipisahkan dari korelasinya dengan agama.

Dan ini berbeda jauh dari filosofis pendidikan dan keilmuan yang tumbuh di dunia barat. Dimana orang-orang barat berkeyakinan bahwa mereka memiliki prinsip berpikir dengan model dualisme, yakni pemikiran dialektika dan pemisahan antara agama dari topik-topik ilmu pengetahuan. kaitan antara filsafat pendidikan dengan pendidikan dapat dilihat dari model pemikiran yang diralisasikan di kalangan muslim. Yang mana pemikiran islam tersebut terbuka untuk tiga komponen penting, yaitu: iman, pemikiran dan realitas.

Ketiga komponen ini dikorelasikan dan dikomunikasikan antara satu sama lainnya. Maka dalam konteks ini pula dapat diketahui, bahwa pendidikan dalam tinjauan filsafata pendidikan adalah adanya peran logika dan rasional, namun harus tetap berada di bawah koridor nilai-nilai agama.

Senada dengan itu, Iqbal sebagaimana dikutip dari Rohinah. Menurutnya, pengetahuan diperoleh dari pengalaman, pengalaman dianggap sesuatu yang nyata. Dan pengalaman tersebut meliputi dari persepsi, akal, dan intuisi. Oleh karena itu indra, intuisi dan akal punya peran besar sebagai metode untuk memperoleh ilmu dan pendidikan⁶

⁶ M. Sidik, dkk, *Pendidikan dalam Tinjauan Filsafat Islam*, Vol. 1 No. 1, Ta'Limuna :Jurnal Pendidikan (2022) hlm. 43

Menurut John memandang pendidikan sebagai proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional) menuju kearah tabiat manusia dan manusia biasa, maka filsafat dapat juga diartikan sebagai teori umum pendidikan⁷

Bentuk pendidikan yang dapat kita kenali dalam kehidupan manusia dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu (1) praktik pendidikan dan (2) ilmu pendidikan sebagai salah satu bentuk teori pendidikan. Oleh karena itu, ditinjau dari segi bentuk tampilan pendidikan, filsafat pendidikan dalam arti luas dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: (1) Filsafat Praktik Pendidikan, dan (2) Filsafat Ilmu Pendidikan. Filsafat Praktik Pendidikan adalah analisis kritis dan komprehensif tentang bagaimana seharusnya pendidikan diselenggarakan dan dilaksanakan dalam kehidupan manusia.

Filsafat Praktik Pendidikan dapat dibedakan menjadi:

- (1) Filsafat Proses Pendidikan (biasanya hanya disebut Filsafat Pendidikan)
- (2) Filsafat Sosial Pendidikan. Filsafat Proses Pendidikan adalah bagaimana seharusnya kegiatan pendidikan dilaksanakan dalam kehidupan manusia yang biasanya membahas tiga masalah pokok, yaitu (1) Apakah sebenarnya pendidikan itu?;
- (2) Apakah tujuan pendidikan itu sebenarnya?;
- (3) Dengan cara apakah tujuan pendidikan dapat dicapai?

Dalam sejarah pendidikan Islam proses pendidikan Islam awalnya berlangsung secara informal. Setelah masyarakat Islam terbentuk pendidikan Islam pun yang berkembang dalam bentuk majelis Ta'lim Halaqah dan proses pendidikan lainnya. Pendidikan Islam secara formal baru dimulai setelah terbentuknya madrasah, namun pendidikan madrasah tersebut tidak pernah difungsikan untuk pengembangan keilmuan yang bebas nilai sebagaimana dalam dunia pendidikan Eropa (Barat). Akan tetapi, madrasah dijadikan pilar penyangga nilai-nilai moralitas yang bersumber dari ajaran agama Islam.

⁷ Fithriani, *Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Manusia, Masyarakat dan Lingkungan*, Vol. 4 No.1, Jurnal Intelektualita, (2018) hlm. 48

Pendidikan Islam diharapkan mampu menciptakan ukhuwah Islamiyah dalam arti luas. Dalam arti pendidikan Islam, diharapkan untuk mampu membentuk manusia yang memiliki kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial. Kata “kesalehan” ini berasal dari bahasa Arab “salah” (kebaikan) atau “islâh”

(memperbaiki), sebagai lawan dari “fasad” (rusak) atau “ifsâd” (merusak).

Firman Allah, “Sungguh telah Kami tulis di dalam Zabur sesudah (Kami turun dalam) Lauhul Mahfuzh, bahwasanya bumi ini akan diwarisi (dipegang dan dikuasai) oleh hamba-hamba-Ku yang saleh” (QS. al-Anbiya’ [21]: 105). Hamba yang saleh adalah orang-orang yang baik, unggul, dan mampu berbuat baik terhadap sesama serta memperbaiki alam sekitar.⁸

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Filsafat sebenarnya berasal dari kata atau bahasa Yunani *philosophia*. Dari kata *philosophia* ini kemudian banyak diperoleh pengertian-pengertian Filsafat, baik dari segi pengertiannya secara harfiah atau etimologi maupun dari segi kandungannya. Konsep pendidik dalam perspektif filsafat pendidikan Islam dijelaskan dalam lima klasifikasi, yaitu terminologi pendidik, hakikat pendidik, tugas pendidik, kedudukan peserta didik dan karakteristik pendidik.

Terminologi pendidik menjelaskan terkait menjelaskan terkait dari segi bahasa dan istilah, hakikat pendidik menjelaskan terkait urutan pendidik dari yang utama dan seterusnya, tugas pendidik menjelaskan terkait apa saja tugas yang perlu dipersiapkan dan dilakukan seorang pendidik, kedudukan pendidik menjelaskan terkait tingkatan, kategori atau level seorang pendidik dan karakteristik pendidik menjelaskan terkait sifat atau kepribadian pendidik yang perlu dilatih dan dibiasakan. Kelima yang diklasifikasikan tersebut dikaji dan dianalisis berdasarkan AlQur’an. Pendidikan Islam diharapkan mampu menciptakan ukhuwah Islamiyah dalam arti luas. Dalam arti

⁸ Moch Tolchah, *Filsafat Pendidikan Islam: Konstruksi Tipologis dalam Pengembangan Kurikulum*, Vol 11 No. 2, Jurnal Peradaban Islam, (2015) 386

pendidikan Islam, diharapkan untuk mampu membentuk manusia yang memiliki kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial.

5.2 Saran

Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan yang terjadi pada penelitian ini baik dari segi penulisan ataupun pemaparan materi, maka dari itu peneliti mengharapkan saran yang membangun dari pembaca untuk sebagai bahan koreksi pada penelitian yang akan saya tulis kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror Sirojuddin dkk. 2022. *Konsep Pendidik Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*, Vol.7 No. 4, JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala. 908-916
- Aminah. 2013. *Konsep Pendidikan Islam Syeikh Az-Zarnuji (Telaah Filsafat Islam)* Vol. 5 No. 2, Jurnal An Nur. 292-312
- Fithriani. 2018. *Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Manusia, Masyarakat dan Lingkungan*, Vol. 4 No.1, Jurnal Intelektualita. 47-63
- Mappasiara. 2017. *Filsafat Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 2 Jurnal Filsafat. hlm. 269-284
- Sidik, M dkk. 2022. *Pendidikan dalam Tinjauan Filsafat Islam*, Vol. 1 No. 1, Ta'Limuna :Jurnal Pendidikan. hlm. 37-45
- Tolchah, Moch. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam: Konstruksi Tipologis dalam Pengembangan Kurikulum*, Vol 11 No. 2, Jurnal Peradaban Islam. hlm 381-398
-